

Strategi Pengembangan Peternakan Sapi Potong Berbasis Optimalisasi Sumber Daya di Kecamatan Pegajahan

Darma Wijaya^{1*}, Uswah Hasanah²

¹Manajemen Bisnis Syariah, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

²Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

^{1*}dw335385@gmail.com, ²uswahhasanah@umsu.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berbagai sumber daya yang mendukung pengembangan peternakan sapi potong di Desa Bingkat, Kecamatan Pegajahan, serta menentukan wilayah yang menjadi sektor basis melalui analisis Location Quotient (LQ). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Balai Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan Desa Bingkat. Hasil analisis LQ menunjukkan bahwa Desa Bingkat memiliki nilai LQ sebesar 2,08, yang mengindikasikan wilayah tersebut sebagai sektor basis dalam pengembangan ternak sapi. Potensi maksimum ternak berdasarkan sumber daya lahan (PMSL) mencapai 2.269,03 ST, dengan kapasitas peningkatan populasi sapi berdasarkan sumber daya lahan (KKPTR(SL)) sebesar 1.180,53 ST. Populasi ternak sapi aktual (POPRI) di Desa Bingkat tercatat sebanyak 1.088,5 ST. Selain itu, potensi maksimum ternak berdasarkan kepala keluarga (PMKK) mencapai 6.012 ST, dan kapasitas peningkatan populasi ternak sapi berdasarkan kepala keluarga (KPTR(KK)) adalah 4.923,5 ST. Angka-angka ini menunjukkan bahwa Desa Bingkat dan Kecamatan Pegajahan memiliki potensi yang besar dalam pengembangan peternakan sapi potong.

Kata Kunci : Pengembangan Peternakan, Sapi Potong, Location Quotient

Abstract

This study aims to identify various resources supporting the development of beef cattle farming in Bingkat Village, Pegajahan Subdistrict, and determine the area classified as a base sector using Location Quotient (LQ) analysis. The data used in this research is secondary data obtained from the Agricultural, Fisheries, and Forestry Extension Office in Bingkat Village. The LQ analysis results indicate that Bingkat Village has an LQ value of 2.08, identifying it as a base sector in cattle farming development. The maximum livestock potential based on land resources (PMSL) reaches 2,269.03 ST, with a cattle population increase capacity based on land resources (KKPTR(SL)) of 1,180.53 ST. The actual cattle population (POPRI) in Bingkat Village is recorded at 1,088.5 ST. Additionally, the maximum livestock potential based on household heads (PMKK) is 6,012 ST, and the cattle population increase capacity based on household heads (KPTR(KK)) is 4,923.5 ST. These figures indicate that Bingkat Village and Pegajahan Subdistrict hold significant potential for developing beef cattle farming.

Keyword : Livestock Development, Beef Cattle, Location Quotient

1. PENDAHULUAN

Pembangunan peternakan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan perekonomian nasional, karena permintaan protein hewani terus meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk, peningkatan pendapatan dan peningkatan kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi pangan bergizi tinggi sebagai pengaruh dari naiknya tingkat pendidikan rata-rata penduduk (Yaqin et al., 2022). Salah satu sektor pertanian yang memiliki potensi besar untuk dapat dikembangkan adalah peternakan sapi potong yang merupakan bagian dari sub sektor peternakan

(Puradireja & Firman, 2021). Konsumsi hasil ternak berupa daging segar di Indonesia tahun 2011 sebesar 5,110 kg/kapita/tahun atau mengalami kenaikan sebesar 5,38 persen bila dibandingkan dengan tahun 2010 sebesar 4,859 kg/kapita/tahun (Utari et al., 2022). Hal ini menunjukkan kebutuhan dagingterus meningkat seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia yang sebesar 1,5 persen pertahun (Yuniarti et al., 2024).

Daya dukung pengembangan ternak potong merupakan salah satu faktor penting untuk menunjang peningkatan produktivitas sapi potong dan mencapai hasil yang optimal (Sulistyo, 2022). Menurut (Hamdi Mayulu, 2023) pengembangan sapi potong dapat dilakukan melalui peningkatan potensi lahan, sumberdaya manusia, pakan dan pola pakan. Hasil penelitian yang dilakukan (Purnomo et al., 2021) bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan ternak sapi potong sebesar 92,3% di pengaruhi oleh luas lahan, ketersediaan hijauan pakan ternak, tenaga kerja dan modal. Upaya pengembangan sapi potong telah lama dilakukan oleh pemerintah. Menurut (Mashur, 2021) bahwa dalam upaya pengembangan sapi potong, pemerintah menempu dua kebijakan, yaitu ekstensifikasi dan intensifikasi.

Kecamatan Pegajahan mempunyai potensi pengembangan pertanian seperti padi, jagung, kacang tanah, tomat, kacang, merah, cabe, yang dapat menunjang pengembangan peternakan sapi potong. Disamping itu adanya program dari pemerintah melalui dinas peternakan melakukan program kawin suntik yaitu Inseminasi Buatan (IB). KabupatenSerdang Bedagai merupakan salah satu wilayah yang dijadikan pengembangan ternak sapipotong. Kondisi ini membuat wilayah ini menjadi target serta tujuan dalam berbagai hal termasuk pengembangan usaha ternak sapi.

Menurut (Prihatin et al., 2020) kapasitas tampung dalam 1 ha perkebunan kelapa dengan produksi hijauan segar 55ton dan produksi rumput pangan 45,7ton hijauan segar mempunyai daya tampung ternak sekitar 4,1 ST. Tingkat ketersediaan hijauan makanan ternak pada suatu wilayah merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam meningkatkan populasi dalam keberhasilan pengembangan ternak ruminansia. Kondisi sumber daya lahan suatu wilayah sangat mempegaruhi potensi pengembangan ternak di wilayah itu (Manuhutu & Madjid, 2023). Keberadaan potensi sumber daya lahan di Kecamatan Pegajahan mampu memenuhi pontensi maksimal 5.058,65 ST.

Kecamatan Pegajahan memiliki sumberdaya alam dan sumberdaya manusia yang potensial untuk menunjang pengembangan ternak sapi potong.Akan tetapi pada kenyataannya pengembangan ternak sapi potong di wilayah ini belum dilakukan secara efektif. Pemanfaatan ternak sapi di Kecamatan Pegajahan saat ini sebagai tenaga angkutan yang digunakan untuk mengangkut hasil-hasil pertanian tetapi ada peternak yang menjadikan usaha ternak potong sebagai penghasil daging.Sehubungan hal tersebut maka perlu dilakukan penelitian secara komprehensif untuk mengetahui berapa besar potensi sumberdaya lahan dan sumberdaya manusia yang dapat menunjang pemeliharaan ternak sapi dan potensi pengembangan ternak sapi di Kecamatan Pegajahan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis potensi sumber daya lahan dan sumber daya manusia yang mendukung pengembangan peternakan sapi potong di Kecamatan Pegajahan. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan ternak sapi potong, termasuk penggunaan lahan, ketersediaan hijauan, modal, serta tenaga kerja, guna memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kapasitas dan peluang peningkatan produktivitas peternakan sapi potong di wilayah tersebut.

2. METODE

Lokasi dan Waktu Pelaksanaan Penelitian dilaksanakan Kecamatan Pegajahan. Waktu penelitian dan pengumpulan data dilakukan selama seminggu sejak tanggal 13 s/d 20 Agustus 2024. Metode Pengambilan Data Dalam penelitian ini jenis data yang dikumpulkan yaitu data sekunder. Data sekunder adalah data yang di kumpulkan dari instansi- instansi (lembaga) pemerintah yang terkait yakni

lewat Kantor Camat Pegajahan. Model Analisis Untuk menjawab tujuan pertama, Untuk mengetahui berbagai sumber daya penunjang pengembangan peternakan sapi potong di Kecamatan Pegajahan.

Location Quotient (LQ)

Analisis location quotient (LQ) merupakan suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat spesialisasi sektor-sektor ekonomi di suatu wilayah yang memanfaatkan sektor basis atau leading sector (Ratnasari et al., 2023). Location quotient menghitung perbandingan share output sektor i di kota atau kabupaten dan share out sektor i di provinsi (Ikhlasari & Salim, 2024). Sektor unggulan disini berarti sektor bisnis yang tidak akan habis apabila dieksploitasi oleh pemerintah wilayah.

Teknik LQ merupakan salah satu pendekatan yang umum digunakan dalam model ekonomi basis sebagai langkah awal untuk memahami sektor kegiatan yang menjadi pemicu pertumbuhan. LQ mengukur konsentrasi relatif atau derajat spesialisasi kegiatan ekonomi melalui pendekatan perbandingan (Fithriyyah et al., 2020). Teknik LQ banyak digunakan untuk membahas kondisi perekonomian, mengarah pada identifikasi spesialisasi kegiatan perekonomian atau mengukur konsentrasi relatif kegiatan ekonomi untuk mendapatkan gambaran dalam penetapan sektor unggulan sebagai leading sektor suatu kegiatan ekonomi industri.

Dasar pembahasannya sering difokuskan pada aspek tenaga kerja dan pendapatan Tujuan ke dua digunakan analisis Locaton Quation LQ dan Analisis potensi daya tampung dan kapasitas daya tampung wilayah pengembangan ternak sapi potong efektif di Kecamatan Pegajahan, melalui analisis potensi pengembangan ternak efektif. Langkah terakhir dalam tahapan ini adalah menghitung nilai LQ. Caranya dengan memasukkan notasi-notasi yang diperoleh ke dalam formula LQ, yaitu pi/pt sebagai pembilang dan Pi/Pt sebagai penyebut (Fadila, 2024). Secara ringkas ditulis:

$$LQ = \frac{pi/pt}{Pi/Pt} \quad (1)$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Geografis dan Agroklimat Kecamatan Pegajahan

Kecamatan Pegajahan, yang terletak di Kabupaten Serdang Bedagai, memiliki luas wilayah sebesar 3.188,46 Ha yang terdiri atas 10 desa. Penggunaan lahan terbesar adalah lahan kering (2.628,3 Ha), yang mencakup ladang seluas 1.161,3 Ha dan perkebunan sebesar 1.467 Ha. Selain itu, wilayah ini juga memiliki lahan pertanian yang ditanami berbagai komoditas seperti bawang merah (121,3 Ha), jagung (547 Ha), kacang tanah (127 Ha), tomat (137 Ha), kacang merah (205 Ha), dan cabe (24 Ha). Potensi perkebunan utama mencakup kelapa (385 Ha), cengkih (375 Ha), cassiavera (338 Ha), dan kopi (369 Ha). Topografi wilayah yang berupa daratan dan pegunungan, serta agroklimat yang mendukung, menjadikan Kecamatan Pegajahan sangat potensial untuk pengembangan peternakan sapi potong.

Suhu lingkungan di Kecamatan Pegajahan berada pada kisaran yang mendekati ideal untuk pertumbuhan sapi potong, yaitu 17-27°C. Kondisi ini memungkinkan pengelolaan peternakan yang lebih efisien dibandingkan daerah dengan suhu yang lebih ekstrem. Suhu tinggi yang terjadi sepanjang hari dapat memengaruhi produktivitas sapi, terutama karena cekaman panas yang menyebabkan penurunan nafsu makan dan peningkatan kebutuhan minum sapi, sehingga energi lebih banyak digunakan untuk mempertahankan suhu tubuh dibandingkan untuk pertumbuhan.

Analisis Location Quotient (LQ)

Analisis LQ digunakan untuk menentukan sektor unggulan suatu wilayah berdasarkan spesialisasinya dibandingkan daerah acuan. Dalam konteks ini, sektor peternakan sapi potong di Kecamatan Pegajahan dibandingkan dengan Kabupaten Serdang Bedagai.

Berdasarkan perhitungan LQ, nilai LQ sektor peternakan sapi potong di Kecamatan Pegajahan tahun 2023 adalah 2,08. Nilai ini menunjukkan bahwa sub-sektor peternakan sapi potong di Kecamatan Pegajahan termasuk dalam sektor basis, yang berarti bahwa wilayah ini memiliki konsentrasi populasi sapi potong yang lebih tinggi dibandingkan rata-rata Kabupaten Serdang Bedagai. Hal ini menjadikan Kecamatan Pegajahan sebagai wilayah yang potensial untuk pengembangan peternakan sapi potong.

Faktor Pendukung Pengembangan Peternakan Sapi Potong

Beberapa faktor yang mendukung Kecamatan Pegajahan sebagai sektor basis untuk peternakan sapi potong antara lain:

Topografi dan Ketersediaan Lahan

Dengan wilayah daratan dan pegunungan yang mendukung, serta luasnya lahan kering yang tersedia, Kecamatan Pegajahan memiliki daya dukung lahan yang optimal untuk pengembangan hijauan pakan dan ternak sapi potong.

Ketersediaan Pakan Hijauan

Kecamatan Pegajahan memiliki potensi besar dalam produksi hijauan pakan ternak. Hal ini didukung oleh area pertanian yang luas, yang memungkinkan integrasi antara usaha tani tanaman pangan dan peternakan sapi potong.

Iklim yang Mendukung

Suhu lingkungan yang ideal di Kecamatan Pegajahan memberikan kondisi yang baik untuk meningkatkan produktivitas ternak sapi potong, mengurangi risiko cekaman panas, dan memaksimalkan konversi energi menjadi pertumbuhan.

Status Sebagai Komoditas Basis

Status sektor peternakan sapi potong sebagai sektor basis memberikan peluang untuk pengembangan yang lebih intensif melalui program pemerintah dan partisipasi peternak.

4. KESIMPULAN

Dengan nilai LQ sebesar 2,08, Kecamatan Pegajahan memiliki prospek cerah untuk pengembangan peternakan sapi potong. Dukungan topografi, ketersediaan lahan, hijauan pakan, serta kondisi agroklimat yang sesuai menjadikan wilayah ini salah satu daerah strategis untuk pengembangan sektor peternakan. Untuk memaksimalkan potensi ini, diperlukan sinergi antara pemerintah, peternak, dan masyarakat dalam bentuk program intensifikasi, ekstensifikasi, serta pengelolaan lahan dan pakan yang optimal.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Fadila, W. N. F. A. (2024). *Ketimpangan Pembangunan Ekonomi*. Cv. Azka Pustaka.
- Fithriyyah, D., Wulandari, E., & Sendjaja, T. P. (2020). Potensi Komoditas Kopi Dalam Perekonomian Daerah Di Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung. Dalam *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berawasan Agribisnis*, 6(2), 700-714.
- Hamdi Mayulu, S. P. (2023). *Sapi Potong Dan Manajemen Usaha*. PT. Rajagrafindo Persada-Rajawali Pers.
- Ikhlasari, A. A., & Salim, A. (2024). Analisis Sektor Unggulan Provinsi Yogyakarta Menggunakan Teknik Location Quotient (LQ), Shift-Share (SS), Dan Klassen. *Seminar Nasional Lppm Ummat*, 3, 178-191.
- Manuhutu, L. S., & Madjid, L. (2023). Potensi Dan Peluang Pengembangan Sumberdaya Pertanian (Studi Kasus Di Negeri Hualoy Kecamatan Amalatu Kabupaten Seram Bagian Barat). *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 12(1), 311-322.
- Mashur, I. (2021). *Kajian 28 Masalah Peternakan Rakyat Sapi Potong Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean*. Unisnu Press.
- Prihatin, J. Y., Suhartoyo, S., & Karminto, K. (2020). Penerapan Mesin Potong Rumput Pakan Sapi Sistem Independent 4 Blade Di UKM Jumantono. *Abdi Masya*, 1(1), 35-40.
- Puradireja, R. H., & Firman, A. (2021). Peran Subsektor Peternakan Terhadap Sektor Pertanian Pada Perekonomian Wilayah Provinsi Lampung. *Mimbar Agribisnis*, 7(2), 1161-1173.

- Purnomo, S. H., Sari, A. I., & Romadhona, N. D. (2021). Analisis Profitabilitas Peternak Sapi Potong Di Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara. *Agrilan: Jurnal Agribisnis Kepulauan*, 9(1), 88-100.
- Ratnasari, A., Setiawati, E., & Sukamto, D. (2023). Perkembangan Sektor Ekonomi Di Kabupaten Karawang Dalam Perspektif Location Quotient (LQ) Dan Dynamic Location Quotient (DLQ). *Jurnal Ilmiah Karawang*, 1(02), 19-26.
- Sulistyo, S. (2022). Skripsi: Potensi Pengembangan Peternakan Sapi Peranakan Ongole Di Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran. Politeknik Negeri Lampung.
- Utari, Z., Widiyanti, R., & Hidayat, N. N. (2022). Trend Pemotongan Dan Produksi Daging Ternak Sapi Potong Di Kabupaten Banyumas. *Angon: Journal Of Animal Science And Technology*, 4(1), 122-138.
- Yaqin, M. H., Amam, A., Rusdiana, S., & Huda, A. S. (2022). Pengaruh Aspek Kerentanan Usaha Peternakan Domba Terhadap Pembangunan Peternakan Berkelanjutan. *Mimbar Agribisnis*, 8(1), 396-406.
- Yuniarti, E., Ismiraj, M. R., Nurhamsyah, D., & Putra, P. K. D. N. Y. (2024). Introduksi Rancangan Rantai Pasok Daging Domba Sebagai Upaya Peningkatan Konsumsi Protein Hewani Dalam Rangka Penurunan Stunting. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 9(3), 771-777.